

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang potensial. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai prospek yang cerah dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional dan daerah. Hasil pertanian perlu dilakukan proses pengolahan untuk memaksimalkan manfaat, meningkatkan nilai tambah ekonomi dan memperpanjang daya tahan simpan, serta menambah diversifikasi produk yang memberikan peluang bagi industri pengolahan makanan dan minuman. Kegiatan industri dibidang pengolahan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam mendukung kegiatan produksi atau barang siap konsumsi disebut agroindustri. Agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri *input* pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian. Agroindustri dalam sektor agribisnis terdiri dari agroindustri hulu dan agroindustri hilir. Agroindustri hulu merupakan industri yang memproduksi alat-alat mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian, sedangkan agroindustri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Udayana, 2011).

Industri pengolahan menjadi penggerak perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 19,88% pada tahun 2020. Subkategori yang mampu memberikan kontribusi terbesar dalam industri pengolahan adalah industri makanan dan minuman. Tahun 2020 industri pengolahan subsektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 34,45%, industri batubara dan pengilangan migas sebesar 10,03%, komputer sebesar 9,67%, barang elektronik listrik

dan optik sebesar 8,22%, industri kulit dan industri furnitur sebesar 1,28%, jasa reparasi dan pemasangan mesin serta peralatan lainnya sebesar 0,75%, industri pengolahan lainnya sebesar 1,26% (BPS,2020). Berdasarkan data BPS tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan subsektor industri makanan dan minuman memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional.

Industri pengolahan subsektor pengolahan makanan dan minuman yang mendukung perekonomian nasional salah satunya yaitu pengolahan berbahan baku nanas. Nanas memiliki kandungan serat yang bermanfaat dalam membantu proses pencernaan, menurunkan kolesterol dalam darah dan mengurangi resiko diabetes dan penyakit jantung Winasti (2011) dalam Meliana K.P (2018). Nanas (*Ananas comusus (L) Merr*) merupakan salah satu subsektor pertanian bidang hortikultura komoditas buah-buahan yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil nanas terbesar, total produksi nanas di Jawa Timur berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020 adalah adalah 1.392.349 kuintal, 2.502.915 kuintal dan 2.105.476 kuintal (BPS, 2021). Sentra nanas di Provinsi Jawa Timur terletak di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar khususnya di daerah sekitar kaki Gunung Kelud. Produksi nanas di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar pada tahun 2019 secara berturut-turut yaitu 2.203.477 kuintal dan 296.369 kuintal serta pada tahun 2020 secara berturut-turut sebesar 1.589.305 kuintal dan 513.003 kuintal (BPS, 2021).

Kabupaten Blitar sebagai salah satu daerah penghasil nanas terbesar di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi dalam pengembangan agroindustri produk olahan nanas. Produk olahan nanas dijadikan sebagai alternatif diversifikasi makanan dan minuman. Minuman sari buah nanas merek “Segarr” merupakan salah satu hasil diversifikasi produk olahan nanas. Minuman sari buah nanas merek “Segarr” diproduksi oleh PT. Putra Jaya Nanas, terletak di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. PT. Putra Jaya Nanas merupakan usaha agroindustri yang dirintis pada tahun 2014 dengan usaha jual beli buah nanas dan pada tahun 2015 usaha ini resmi berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Tahun 2017 Ibu Samrotul Azizah

melakukan disersifikasi produk olahan nanas yaitu berupa minuman sari buah nanas dalam kemasan. PT. Putra Jaya Nanas mengolah nanas *subgrade* menjadi minuman sari buah nanas dalam kemasan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

PT. Putra Jaya Nanas berjalan kurang lebih selama lima tahun pada tahun 2021 dan tergolong perusahaan baru yang bergerak dibidang pengolahan minuman sari buah nanas dalam kemasan di Kabupaten Blitar. PT. Putra Jaya Nanas yang dikelola Ibu Samrotul Azizah bukan perusahaan satu-satunya yang bergerak dalam pengolahan minuman sari buah nanas dalam kemasan di Kabupaten Blitar. Perusahaan sejenis yang berlokasi di Kabupaten Blitar salah satunya yaitu produk dengan merek dagang “Uhuy”. Pemasaran produk “Segarr” masih lingkup daerah Blitar dan juga melakukan pengiriman luar kota seperti Kediri, Tulungagung, Surabaya, dan Malang. PT. Putra Jaya melakukan kerjasama dengan sales minuman lain dan membuka *outlet* dalam kegiatan penjualan produk “Segarr”. PT. Putra Jaya Nanas memanfaatkan media sosial sebagai media promosi seperti *facebook*, *instagram* dan *tiktok* namun belum secara optimal. PT. Putra Jaya Nanas belum merambah penjualan melalui *e-commerce*. Pemasaran PT. Putra Jaya Nanas belum dilakukan secara optimal disebabkan faktor belum adanya staf khusus yang menangani bidang tersebut.

Penjualan produk “Segarr” pada tahun 2017-2021 menunjukkan tren fluktuasi setiap bulannya yang dipengaruhi oleh jumlah permintaan yang meningkat dibulan-bulan tertentu seperti menjelang Ramadhan, mendekati hari raya Idul Fitri, hari raya haji, dan tahun baru. PT. Putra Jaya Nanas yang dikelola oleh Ibu Samrotul Azizah dalam satu hari mampu memproduksi minuman sari buah nanas dengan penggunaan bahan baku kurang lebih 120 kg buah nanas dan menghasilkan sekitar 550 kardus minuman sari buah nanas. Menjelang menjelang Ramadhan, mendekati hari raya Idul Fitri, hari raya haji, dan tahun baru jumlah produksi akan mengalami peningkatan dalam satu hari mampu memproduksi kurang lebih 600 kg buah nanas dan menghasilkan 2.750 kardus.

PT. Putra Jaya Nanas dalam kegiatan operasionalnya masih kurang dalam pencatatan keluar masuknya produk dari gudang dan belum adanya pencatatan jumlah

produk yang rusak saat proses produksi. Pencatatan pada PT. Putra Jaya Nanas belum dilakukan secara optimum dikarenakan faktor belum memiliki staf khusus bagian gudang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pengembangan usaha agroindustri PT. Putra Jaya Nanas harus dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga diperlukan kajian analisis kelayakan usaha untuk mengetahui seberapa tingkat kelayakan perusahaan kedepannya dalam tahap pengembangan berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan proses produksi pada usaha minuman sari buah nanas PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana kelayakan usaha PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar dilihat dari aspek non finansial?
3. Bagaimana kelayakan usaha PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar dilihat dari aspek finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kegiatan proses produksi pada usaha minuman sari nanas PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis kelayakan aspek non finansial usaha minuman sari nanas PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar.
3. Menganalisis kelayakan aspek finansial usaha minuman sari nanas PT. Putra Jaya Nanas di Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi pemilik usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan pada usaha minuman sari nanas PT. Putra Jaya Nanas.
2. Bagi Kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan wujud implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan mengasah kemampuan diri dalam menganalisis kelayakan usaha berdasarkan konsep studi kelayakan usaha.